

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti teliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan didalam masyarakat langsung yang sebenarnya karena untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.² Dalam penelitian kuantitatif atau positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa sesuatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kasual (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.³ Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif ini maka data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Data Primer dan Data Sekunder, yaitu :

1) Data primer

Data primer atau yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang diberi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden

¹Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hlm. 14.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 5

³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.63

yang menjawab kuesioner tersebut adalah karyawan PT. Daya Karsa Wiguna Kudus.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tersebut secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder tersebut berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) perusahaan yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.⁴

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan jumlah penelitian yang beranggota karyawan di PT. Daya Karsa Wiguna Kudus yang berjumlah 168 karyawan. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka dalam rangka agar lebih efisiensi dan keefektifan penelitian, peneliti melakukan sampling (pengambilan sampel).

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Metode pengambilan sampel yang dilakukan penelitian ini dengan menggunakan *Simple Random Sampling* (sampling acak sederhana). Jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus.

⁴ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, 2002, BPFE Yogyakarta, hlm. 146-147

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, Cet. 19, hlm. 80

Rumus perhitungan besaran sampel:⁶

Keterangan :

$$n = \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1}$$

n = Jumlah Sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

α = Nilai presisi (dalam persen atau $\alpha = 0,1$)

Contoh Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{168}{168 (0,1)^2 + 1} = \frac{168}{2,68} = 62,6$$

Dengan demikian, maka dari itu jumlah populasi yang berjumlah 168 dapat dihitung dengan rumus besaran sampel yang jumlahnya 62,6 dan dapat dibulatkan menjadi 63 sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

- 1) Variabel Independen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut Sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *stressor*(X-1) dan konflik peran (X-2).

⁶M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2005, hlm.115.

- 2) Variabel Dependen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

E. Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1. Stressor (X1)	Stressor yaitu suatu tindakan, situasi, atau peristiwa yang menempatkan tuntutan khusus terhadap seseorang. ⁸	Faktor-faktor intrinsik dalam pekerjaan	1. Kurang kondusifnya lingkungan kerja 2. Terlalu banyaknya beban kerja 3. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas 4. Ketidakpastian jabatan dalam	<i>Likert</i>

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm.39.

⁸Tiyur Jhon M. Ivancevich, Robert Konopaske Dan Michael T. Matteson, *Op.Cit.*, hlm. 298

		Faktor-faktor ekstrinsik	<p>organisasi</p> <p>5. Kesenjangan hubungan antar karyawan</p> <p>6. Pengaruh sikap pemimpin organisasi</p> <p>1. Tuntutan untuk bersaing dengan perusahaan lain</p> <p>2. Kurang profesionalnya karyawan dalam menyikapi masalah</p> <p>3. Kesenjangan ekonomi karyawan</p>	
2. Konflik Peran (X2)	<p>Konflik peran sebagai “situasi yang mana individu (seseorang) dihadapkan dengan harapan-harapan peran yang berlainan”.</p> <p>Jadi, konflik peran timbul bila individu dalam peran tertentu</p>	<p>Konflik peran pribadi</p> <p>Konflik intra peran</p>	<p>1. ketidakpastian terhadap posisi jabatan</p> <p>2. ketidaksesuaian persepsi terhadap beban kerja</p> <p>1. ketidaksesuaian harapan dengan pekerjaan yang</p>	<i>Likert</i>

	dibingungkan oleh tuntutan kerja atau keharusan melakukan sesuatu yang berbeda dari yang diinginkannya atau yang tidak merupakan bagian dari bidang kerjanya. ⁹	Konflik antar peran	dilakukan 2. perbedaan harapan yang sulit untuk dipenuhi 1. terjadinya mis <i>comunication</i> terhadap beberapa peran 2. ketidakmampuan karyawan dalam menyelesaikan beban kerja	
3. Kinerja (Y)	Kinerja (job performance) sebagai perilaku-perilaku yang seorang pegawai tunjukkan yang sesuai dengan uraian pekerjaannya dan persyaratan-persyaratan kerja, yang memperlengkapi kearah sukses	Kualitas kerja Kuantitas kerja	1. hasil kerja yang semakin berkualitas 2. usaha yang dicurahkan maksimal 1. kuantitas kerja yang meningkat 2. ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.	<i>Likert</i>

⁹ Dini Kurniasari, *Pengaruh Konflik Peran dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Glory Industrial Semarang II*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Okt, 2013

	organisasi keseluruhan. ¹⁰			
--	--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan cara menyebar kuesioner.

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Metode Angket (Kuesioner).¹¹

Angket didesain dengan pertanyaan terbuka, yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lamanya bekerja. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode survey didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang berifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

¹⁰ Bernard Tewel, Florensia B. Tewel, *Op.Cit*, hlm. 454

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹²

2) *Interview* (wawancara)

Di sini wawancara digunakan untuk sebagai teknik pengambilan data, kemudian apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahannya yang harus diteliti nanti, dan apabila nanti peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam lagi dan jumlah respondennya yang sedikit atau kecil. Penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung pada PT. Daya Karsa Wiguna Kudus karena untuk memperoleh data responden yang dibutuhkan¹³

3) Dokumentasi

Dokumentasi disini, yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan lainnya.¹⁴ Data yang dikumpulkan ini berupa gambaran umum obyek penelitian, yang berupa profil perusahaan, struktur organisasi dan lainnya di PT. Daya Karsa Wiguna Kudus.

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner *valid* dan *reliabel*. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k-1$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau

¹²*Ibid.*, hlm. 98

¹³*Ibid.*, hlm. 194.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 199

skala, apakah item item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.¹⁵

2) Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.06.

Jika alat ukur telah dinyatakan *valid*, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.¹⁶

Di dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut *valid* dan *reliabel*, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0,06.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹⁷ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

¹⁵Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

¹⁶Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 113

¹⁷Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*,

Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 180

multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁸

b) Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁹

Tabel 3.2

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:²⁰

Hipotesis nol	keputusan	Jika
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm. 92

¹⁹ Masrukin, *Op.Cit.*, hlm. 183

²⁰ Imam Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 100

c) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²¹

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.²²

²¹*Ibid*, hlm. 147

²²Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 125-126.

H. Analisis Data Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *Stressor* dan Konflik Peran terhadap Kinerja Karyawan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:²³

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : *Kinerja Karyawan*

a : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi

X_1 : *Stressor*

X_2 : Konflik Peran

e : Standar eror

1) Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

²³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 269.

2) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar, hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerapkan variasi variabel tergantung.²⁴



²⁴ Imam Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 87